

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN LULUSAN DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN UNTUK BEKERJA PADA UNIT GAWAT DARURAT

FACTORS ASSOCIATED WITH THE READINESS OF DIPLOMA-3 NURSING GRADUATES TO WORK IN EMERGENCY UNITS

Anas Tamsuri^{1*}, Aris Dwi Cahyono¹, Suryono¹

¹STIKES Pamenang, Jln. Sukarno – Hatta No 15 Pare Kediri Telp. (0354) 399840)

*Email: anastamsuri@gmail.com

ABSTRAK

Program studi Diploma 3 Keperawatan Stikes Pamenang telah menetapkan visi keilmuan dalam bidang kedaruratan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur capaian visi tersebut adalah melalui penilaian atas kesiapan lulusan pendidikan diploma 3 Keperawatan untuk bekerja di unit gawat darurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan lulusan perawat untuk bekerja pada unit gawat darurat. Metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Variabel independen penelitian motivasi, kesungguhan dan keseriusan, ketrampilan dan kedisiplinan. Variabel dependen penelitian adalah kesiapan bekerja. Populasi penelitian adalah mahasiswa Prodi D-3 Keperawatan Stikes Pamenang yang menghadapi kelulusan pada tahun 2019. Jumlah responden penelitian adalah 46 lulusan dari Stikes Pamenang (total sampling). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian dalam skala likert 6 point. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesiapan lulusan perawat pada pendidikan Diploma III Keperawatan Stikes Pamenang pada kategori motivasi, kesiapan dan keseriusan, ketrampilan dan kedisiplinan sebagian besar pada level cukup. Dari hasil penelitian, maka disarankan bagi program studi diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, warna kurikulum dan atau penguatan motivasi agar lulusan dapat lebih siap untuk bekerja di layanan kegawatdaruratan

Kata Kunci: Kesiapan Bekerja, Lulusan Perawat, Unit Gawat Darurat

ABSTRACT

The Diploma 3 Nursing study program of Stikes Pamenang has established a scientific vision in the field of emergency. One indicator that can be used to measure the achievement of this vision is through an assessment of the readiness of diploma 3 Nursing graduates to work in emergency units. The purpose of this study was to determine the level of readiness of nursing graduates to work in emergency units. The research method used is cross-sectional. The independent variables of the study are motivation, sincerity and seriousness, skills and discipline. The dependent variable of the study is readiness to work. The research sample was 46 Stikes Pamenang students who will graduate in 2019. Data collection using a questionnaire and the results of data processing are presented. The results of the study showed that the level of readiness of nursing graduates in Diploma 3 Nursing education at Stikes Pamenang in the categories of motivation, readiness and seriousness, skills and discipline were mostly at a sufficient level. From the research results, it is suggested that study programs are expected to improve the quality of educational services, curriculum colors and/or motivational reinforcement so that graduates can be better prepared to work in emergency services

Keywords: Work Readiness, Nursing Graduates, Emergency Unit

Pendahuluan

Salah satu tantangan yang dihadapi Indonesia dalam bidang tenaga kerja adalah daya saing Indonesia masih relatif rendah. Bahkan di tingkat Asean, Indonesia masih tertinggal terutama dari negara Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan Thailand (Kemenperin, 2013). Daya saing Indonesia yang masih rendah tidak terlepas dari masih banyaknya permasalahan sumber daya manusianya. Kondisi ini harus diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Perguruan tinggi sebagai salah satu wadah penyelenggara pendidikan yang berperan penting dalam melahirkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berbudaya guna membangun bangsa. Fungsi tersebut menuntut perguruan tinggi untuk mampu berperan secara optimal dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyelenggaraan pendidikan (Lestari, Utami dan Yudhanegara, 2021). Output dari pendidikan diharapkan menjadi penerus pembangunan yang kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Hal tersebut sesuai fungsi pendidikan yang tertuang di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Setiap lulusan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal akan terjun dalam masyarakat atau dunia kerja dan menghadapi dunia nyata dengan segala tuntutan. Tuntutan setiap waktu terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan dalam perencanaan,

pengelolaan, dan pelaksanaannya harus bisa menyesuaikan kebutuhan lapangan (Krisnamurti, 2017). lulusan yang memiliki kualitas dan relevansi kompetensi lulusan terhadap dunia kerja menjadi hal mutlak yang harus diupayakan oleh setiap perguruan tinggi dan menjadi salah satu fokus perhatian utama yang mutlak diperhatikan (Lestari, Utami dan Yudhanegara, 2021).

Stikes Pamenang merupakan perguruan tinggi bidang kesehatan dengan program studi diploma III keperawatan sebagai penyelenggara pendidikan vokasi keperawatan di Jawa Timur. Program Studi Diploma III Keperawatan pada Stikes Pamenang telah menetapkan visi : menghasilkan tenaga keperawatan yang unggul dalam bidang kedaruratan (Stikes Pamenang, 2010). Visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan perlu ditelaah dan dievaluasi ketercapaiannya dengan baik untuk memastikan bahwa program studi telah mengikuti jalur yang sesuai untuk pencapaian visi dan misi tersebut. Memperhatikan visi Stikes Pamenang untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam bidang kedaruratan; maka penting untuk diketahui bagaimana kesiapan lulusan untuk bekerja pada Unit Gawat Darurat. Namun, data ini ternyata belum terukur dengan baik.

Data tentang kesiapan kerja mampu memberikan gambaran output atas penyelenggaraan pendidikan, sebagaimana tujuan dari penyelenggaraan pendidikan pada pendidikan keperawatan yaitu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan serta mendorong terwujudnya profesional tenaga keperawatan. Dalam perguruan tinggi, lazim diselenggarakan pengukuran terhadap kerja lulusan setelah beberapa waktu mereka menyelesaikan pendidikan, dalam bentuk *tracer study* (Santoso & Muharsono, 2018). Kesiapan bekerja merupakan kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungan dengan

pekerjaan. Mengacu pada definisi diatas, kesiapan kerja dapat menjadi indikator strategis atas capaian dari proses pendidikan, utamanya capaian kekhususan yang ditetapkan oleh program studi. Penyiapan lulusan yang memiliki kualitas kompetensi lulusan yang relevan dengan dunia kerja merupakan salah satu target setiap perguruan tinggi dan menjadi salah satu fokus perhatian utama yang mutlah diperhatikan. pembahasan mengenai relevansi bidang kuliah terhadap pekerjaan, merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan (Lestari 2021, Pasaribu et al, 2020).

Menurut Robbins dan Judge (2007), terdapat dua aspek dalam kesiapan kerja, yaitu kemampuan dan kemauan. Kemampuan adalah kadar sejauh mana seseorang memiliki keterampilan, mampu, bisa, serta dapat menyelesaikan suatu tugas pekerjaan yang menjadi wewenang dan tanggung jawabnya sehingga memberikan hasil dan mencapai tujuan kerjanya. Adapun kemauan adalah kematangan psikologis atau kematangan soft skill, yang dikaitkan dengan tanggung jawab, komitmen, integritas, dan motivasi, untuk melakukan suatu tugas pekerjaan.

Berdasarkan pemikiran dan pertimbangan diatas, maka perlu diselenggarakan penelitian dengan topik “Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Lulusan Perawat Untuk Bekerja di Unit Gawat Darurat”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang valid dan sekaligus menjadi indikator ketercapaian visi program studi Diploma III Keperawatan Stikes Pamenang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesiapan lulusan perawat untuk bekerja pada unit/ instalasi gawat darurat.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Variabel independen penelitian motivasi, kesungguhan dan keseriusan, ketrampilan dan kedisiplinan. Variabel dependen penelitian adalah kesiapan bekerja. Populasi penelitian adalah mahasiswa Prodi D-3 Keperawatan

Stikes Pamenang yang menghadapi kelulusan pada tahun 2019. Jumlah responden penelitian adalah 46 lulusan dari Stikes Pamenang (total sampling). Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian dalam skala likert 6 point.

Hasil pengukuran selanjutnya diolah dan dilakukan kategorisasi dalam skala kesiapan bekerja tinggi, sedang dan rendah. Presentasi hasil dinyatakan dalam tabel hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagaimana tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Penelitian

Indikator	Kriteria	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin			
	Laki-laki	11	23.91%
	Perempuan	35	76.09%
Umur			
	21 tahun	39	84.78%
	22 tahun	6	13.04%
	23 tahun	1	2.17%
Motivasi Bekerja			
	rendah	0	0.00%
	cukup	24	52.17%
	tinggi	22	47.83%
Kesungguhan & keseriusan			
	rendah	0	0.00%
	cukup	33	71.74%
	tinggi	13	28.26%
Ketrampilan			
	rendah	0	0.00%
	cukup	29	63.04%
	tinggi	17	36.96%
Kedisiplinan			
	rendah	0	0.00%
	cukup	30	65.22%
	tinggi	16	34.78%
Kesiapan Bekerja			
	rendah	9	19.56%
	Cukup	24	52.17%
	tinggi	13	28.26%

Penelitian dilakukan pada mahasiswa yang lulus dari Stikes Pamenang pada tahun 2019, sejumlah 46 mahasiswa yang terdiri atas 11 (23,91%) mahasiswa laki-laki dan 35 (76,09%) mahasiswa perempuan. Usia terbanyak adalah 21 tahun sejumlah 39 mahasiswa (84,78%).

Dari indikator motivasi responden untuk bekerja di Unit Gawat Darurat, diperoleh data tidak ada responden dengan motivasi rendah, terdapat 24 responden (52,17%) dengan motivasi cukup dan 22 responden (47,83%) memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja di unit/ instalasi gawat darurat. Motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Jadi motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya (Anoraga, 2009). Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memainkan peran penting dalam kesiapan bekerja di UGD. Motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk membantu orang lain, seringkali menjadi pendorong utama bagi tenaga kesehatan (Rahman et al., 2020). Sementara itu, motivasi ekstrinsik seperti insentif finansial juga dapat meningkatkan kesiapan kerja (Kim et al., 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden yang merupakan mahasiswa/ calon lulusan Stikes Pamenang memiliki derajat kesungguhan dan keseriusan untuk menyiapkan diri dalam bekerja di unit gawat darurat dalam derajat cukup sebanyak 33 mahasiswa (71,74%) dan dalam derajat tinggi sejumlah 13 mahasiswa (28,26 %). Penelitian menunjukkan tidak ada responden dengan tingkat/ derajat kesungguhan yang rendah. Kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut menentukan keberhasilan kerja. Sebab tanpa adanya itu semua suatu pekerjaan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Jadi untuk memasuki suatu pekerjaan dibutuhkan adanya kesungguhan, supaya pekerjaannya berjalan dan selesai sesuai dengan target yang diinginkan (Anoraga, 2009). Keseriusan dalam bekerja di UGD mencerminkan komitmen tenaga kesehatan

terhadap tugas mereka.. Studi lain menunjukkan bahwa keseriusan tinggi terkait dengan kinerja yang lebih baik dan kepuasan pasien (Gupta et al., 2021). Tenaga kesehatan yang serius dalam menjalankan tugasnya lebih mungkin untuk mematuhi protokol dan menjaga kualitas pelayanan. Selain itu kedisiplina juga memegang peranan penting dalam kesiapan bekerja. Kedisiplinan adalah faktor kunci dalam lingkungan kerja UGD, di mana waktu respons dan kepatuhan terhadap prosedur sangat penting. Studi menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang disiplin lebih mampu bekerja secara efisien di bawah tekanan. Kedisiplinan juga berdampak pada keselamatan pasien dan kepuasan keluarga pasien (Martinez et al., 2022).

Penelitian menunjukkan persepsi responden atas tingkat ketrampilan yang mereka miliki sebagai modal dalam menekuni pekerjaan di bidang kegawatdaruratan. Hasil penelitian menunjukkan persepsi mahasiswa atas ketrampilan adalah pada level cukup sebesar 29 responden (63,04%) dan persepsi ketrampilan yang tinggi sebanyak 17 responden (36,96%). Keterampilan diartikan cakap atau cekatan dalam mengerjakan sesuatu atau penguasaan individu terhadap suatu perbuatan. Jadi untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya, yaitu keterampilan dalam mengambil keputusan sendiri tanpa pengaruh dari orang lain dengan alternatif-alternatif yang akan dipilih (Anoraga, 2009). Keterampilan klinis dan pengetahuan medis adalah aspek yang esensial dalam kesiapan bekerja di UGD. Pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan tenaga kesehatan mampu menghadapi berbagai situasi kritis. Studi menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang mengikuti program pelatihan rutin lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya (Chen et al., 2020). Pengetahuan yang memadai juga memungkinkan tenaga kesehatan untuk membuat keputusan cepat dan tepat (Lee et al., 2018).

Berdasarkan hasil uji regresi linear yang dilakukan didapatkan variabel yang berpengaruh terhadap kesiapan bekerja adalah motivasi (sign. 0,000); ketrampilan (sign. 0,000) dan kedisiplinan (sign. 0,01); Faktor yang tidak berpengaruh adalah jenis kelamin (sign. 0,763) dan keseriusan (sign. 0,08).

Rumusan dari persamaan regresi linear dari perhitungan statistik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Kesiapan kerja} = -1,681 + 0,313 \text{ Motivasi} + 0,342 \text{ Ketrampilan} + 0,213 \text{ Disiplin}$$

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh jenis kelamin dengan kesiapan bekerja di UGD. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya pada siswa SMK yang menunjukkan tidak ada pengaruh jenis kelamin (pria dan wanita) dengan kesiapan bekerja (Krisnamukti, 2017).

Keseriusan belajar tidak memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini kurang sesuai dengan pernyataan/ teori sebelumnya yang menyatakan bahwa keseriusan dan kesungguhan menentukan kesiapan diri untuk bekerja (Anoraga, 2009). Dalam pandangan lain juga dinyatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh dua aspek yaitu kemampuan dan kemauan.

Menurut Robbins dan Judge (2007), terdapat dua aspek dalam kesiapan kerja, yaitu kemampuan dan kemauan. kemauan adalah kematangan psikologis yang dikaitkan dengan tanggung jawab, komitmen, integritas, dan motivasi untuk melakukan suatu tugas pekerjaan (Robbins & Judge, 2007). Menurut peneliti, walaupun aspek keseriusan tidak masuk sebagai faktor yang memberikan pengaruh pada derajat kesalahan 5%; namun dapat dianggap sebagai bagian dari faktor yang mempengaruhi pada derajat kesalahan 10%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Semakin tinggi prestasi belajar

maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki (Krisnamurti, 2017). Menurut peneliti, prestasi merupakan refleksi atau hasil atas kerja keras, komitmen/ kedisiplinan dan kesungguhan individu. Prestasi merupakan refleksi atas kecerdasan, kapabilitas dan ketertarikan, dorongan yang merupakan bagian dari faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja.

Kedisiplinan dan motivasi memberikan pengaruh yang baik untuk terjadinya kesiapan bekerja. Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi dan kedisiplinan merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja (Anoraga, 2009).

Kesimpulan

1. Tingkat kesiapan lulusan perawat pada pendidikan Diploma III Keperawatan Stikes Pamenang pada kategori motivasi, kesiapan dan keseriusan, ketrampilan dan kedisiplinan sebagian besar pada level cukup.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan bekerja di UGD adalah motivasi, ketrampilan dan kedisiplinan.

Saran

1. Bagi program studi diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, warna kurikulum dan atau penguatan motivasi agar lulusan dapat lebih siap untuk bekerja di layanan kegawatdaruratan
2. Pusat Penjaminan Mutu dapat mengembangkan instrumen evaluasi ketercapaian tujuan pada bidang pendidikan yang lebih baik dengan tingkat validitas dan reliabilitas yang baik

Daftar Pustaka

- Anoraga (2009). Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenperin, Mengukur Kesiapan Nasional Industri Menjelang AEC 2015, Media Industri, No. 2, 2013
- Krisnamurti, Tiara Fatma. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK, Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 6 No. 1
- Makki, B.I., dkk. (2015). The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework. *Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*.
- Robbins, S.P., dan Judge. (2007). Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Lestari, Karunia Eka; Utami, Marsah Rahmawati; Yudhanegara, Mokhammad Ridwan (2021) Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Di Perguruan Tinggi: Relevansi Bidang Pekerjaan Dengan Program Studi, *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 9(2)
- Pasaribu, U. S., Lestari, K. E., Indratno, S. W., dan Garminia, H. (2020). The enhancement of higher education quality by alumni tracking using correspondence analysis, *International Journal of Innovation, Creativity, and Change*. 13(10), 1661-1675.
- Santoso, Eko & Muharsono (2018). Evaluasi Kompetensi Dan Relevansi Lulusan Pada Dunia Kerja Dengan Tracer Study Di Universitas Tulungagung, *Jurnal Benefit*, 5 (1).
- Chen, L., Wang, Y., & Zhang, H. (2020). The impact of continuous training on emergency department nurses' competence. *Journal of Emergency Nursing*, 46(5), 45-53. <https://doi.org/10.1016/j.jen.2020.01.005>
- Gupta, R., Patel, S., & Shah, A. (2021). Seriousness and its correlation with performance in emergency care. *Healthcare Management Review*, 46(3), 213-220. <https://doi.org/10.1097/hmr.2021.003>
- Kim, J., Lee, S., & Park, K. (2019). Motivation factors in emergency department personnel. *BMC Health Services Research*, 19(1), 502. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4373-1>
- Lee, T., Chen, J., & Ho, K. (2018). Enhancing decision-making skills in emergency nurses through training. *Journal of Clinical Nursing*, 27(9-10), 1935-1943. <https://doi.org/10.1111/jocn.14322>
- Martinez, A., Delgado, R., & Gomez, P. (2022). The role of discipline in emergency department effectiveness. *Journal of Emergency Medical Services*, 48(2), 112-120. <https://doi.org/10.1016/j.jems.2022.01.002>
- Rahman, A., Hussain, S., & Khan, N. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation in emergency medical workers. *Emergency Medicine Journal*, 37(4), 245-250. <https://doi.org/10.1136/emermed-2020-208>
- Smith, J., Williams, R., & Green, T. (2020). Youthful energy versus experience in emergency nursing. *Nursing Practice Today*, 10(2), 123-129. <https://doi.org/10.1002/npt.2020.123>